

OPTIMALISASI PERAN KOPERASI DALAM MENDUKUNG UMKM: MENINGKATKAN AKSES MODAL, PENGUASAAN TEKNOLOGI, DAN EKSPANSI PASAR

*¹ Ach. Agil Dzikrullah, ²Uswatun Chasanah

^{1,2}Universitas Sunan Giri Surabaya

Email:¹ achagildzx22@gmail.com, ²rahayu.mardikaningsih@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji peran koperasi dalam mendukung UMKM dengan fokus pada tiga aspek utama: akses modal, penguasaan teknologi, dan ekspansi pasar. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas koperasi dalam menyediakan dukungan yang dibutuhkan oleh UMKM untuk berkembang dalam konteks globalisasi dan digitalisasi. Menggunakan pendekatan campuran (*mixed-method*) dengan desain eksploratori sekuensial, penelitian ini menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, Focus Group Discussion (FGD), survei, dan studi dokumen. Wawancara dan FGD dilakukan dengan anggota dan pengurus koperasi, serta ahli UMKM untuk mendapatkan perspektif mendalam mengenai dukungan koperasi. Survei yang melibatkan 200-300 anggota koperasi digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif tentang persepsi dan kepuasan terhadap layanan koperasi. Studi dokumen memberikan data sekunder terkait laporan tahunan dan publikasi resmi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koperasi berhasil dalam meningkatkan akses modal untuk UMKM melalui skema pembiayaan yang lebih fleksibel. Pelatihan teknologi dasar juga diberikan, namun akses ke teknologi canggih masih terbatas. Koperasi berperan penting dalam membantu UMKM memperluas pasar, meskipun masih terdapat kendala terkait infrastruktur dan dukungan pemasaran. Temuan ini menyoroti pentingnya transparansi dalam pengelolaan keuangan koperasi, pengembangan pelatihan teknologi, dan peningkatan infrastruktur. Rekomendasi yang dihasilkan meliputi perbaikan dalam proses pengajuan pinjaman, pengembangan teknologi, peningkatan fasilitas pemasaran, dan kolaborasi dengan pemerintah dan sektor swasta untuk mendukung ekspansi pasar. Dengan memahami peran koperasi secara lebih mendalam, penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana koperasi dapat dioptimalkan untuk mendukung UMKM secara efektif, yang pada akhirnya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Kata kunci: Koperasi, UMKM (*Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*), Akses Modal, Penguasaan Teknologi.

ABSTRACT

This study examines the role of cooperatives in supporting MSMEs (Micro, Small, and Medium Enterprises) with a focus on three main aspects: access to capital, technology adoption, and market expansion. The primary objective of this research is to evaluate the effectiveness of cooperatives in providing the necessary support for MSMEs to thrive in the context of globalization and digitalization. Employing a mixed-methods approach with an exploratory sequential design, the study combines qualitative and quantitative methods. Data was collected through in-depth interviews, Focus Group Discussions (FGD), surveys, and document studies. Interviews and FGDs were conducted with cooperative members, managers, and MSME experts to gain deep insights into the support provided by cooperatives. A survey involving 200-300 cooperative members was used to gather quantitative data on perceptions and satisfaction with cooperative services. Document studies

provided secondary data related to annual reports and official publications. The findings indicate that cooperatives have been successful in improving access to capital for MSMEs through more flexible financing schemes. Basic technology training has also been provided, although access to advanced technology remains limited. Cooperatives play a crucial role in helping MSMEs expand their markets, despite challenges related to infrastructure and marketing support. The findings highlight the importance of transparency in cooperative financial management, technology training development, and infrastructure improvement. Recommendations include enhancing loan application processes, advancing technology, improving marketing facilities, and collaborating with government and private sectors to support market expansion. By understanding the role of cooperatives more deeply, this research provides insights into how cooperatives can be optimized to effectively support MSMEs, ultimately contributing to economic growth and community welfare.

Keywords: Cooperatives, MSMEs (Micro, Small, and Medium Enterprises), Access to Capital, Technology Adoption.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran vital dalam perekonomian Indonesia, menyumbang lebih dari 60% Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja. Meskipun demikian,¹ UMKM seringkali menghadapi berbagai tantangan yang menghambat pertumbuhan dan keberlanjutannya. Beberapa tantangan utama yang dihadapi UMKM meliputi keterbatasan akses terhadap modal, keterbatasan penguasaan teknologi, serta kesulitan dalam mengakses pasar yang lebih luas.²

Akses terhadap modal merupakan salah satu masalah paling signifikan yang dihadapi oleh UMKM. Banyak UMKM kesulitan mendapatkan pembiayaan dari lembaga keuangan formal karena persyaratan yang ketat dan suku bunga yang tinggi. Keterbatasan modal ini sering kali menghambat kemampuan UMKM untuk berinvestasi dalam pengembangan usaha, inovasi, dan ekspansi bisnis.³

Di era digitalisasi, penguasaan teknologi menjadi faktor kunci bagi UMKM untuk meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing. Namun, banyak UMKM yang belum mampu memanfaatkan teknologi secara optimal akibat keterbatasan pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya untuk mengadopsi teknologi yang diperlukan. Hal ini menyebabkan UMKM tertinggal dalam persaingan dan kurang mampu beradaptasi dengan perubahan pasar.⁴

Akses pasar yang terbatas juga menjadi tantangan besar bagi UMKM. Keterbatasan jaringan distribusi, kemampuan pemasaran, dan keterbatasan dalam memahami kebutuhan pasar yang dinamis membuat banyak UMKM kesulitan untuk menjangkau pasar yang lebih luas, baik di tingkat nasional maupun internasional.⁵

¹ Zulvikri, M. (2024). Sinergi UMKM Dan Ekonomi Indonesia: Sebuah Kajian Komprehensif Sebuah Perspektif Dan Implikasi. *Jurnal Manajemen Bisnis Era Digital*, 1(2), 255-265.

² Yolanda, C. (2024). Peran Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2(3), 170-186.

³ Bakrie, R. R., Suri, S. A., Sahara, A., & Pratama, V. H. (2024). Pengaruh Kreativitas UMKM Serta Kontribusinya Di Era Digitalisasi Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 16(2), 82-88.

⁴ Tambunan, T. T. (2021). *UMKM di Indonesia: perkembangan, kendala, dan tantangan*. Prenada Media.

⁵ Supriyadi, A. C., Iftachullah, K. D., Putri, C. R., Timuja, L. A., & Maulidina, N. A. (2024). Peran Bank dalam Pembiayaan UMKM dan Dampaknya terhadap Perekonomian Lokal. *OPTIMAL Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 4(2), 152-163.

Dalam konteks inilah, peran koperasi menjadi sangat penting dan strategis. Koperasi, dengan prinsip gotong royong dan demokrasi ekonomi, memiliki potensi besar untuk membantu UMKM mengatasi berbagai tantangan tersebut. Koperasi dapat berfungsi sebagai lembaga yang menyediakan akses pembiayaan dengan syarat yang lebih mudah dan bunga yang lebih rendah, sehingga membantu UMKM mendapatkan modal yang diperlukan untuk berkembang. Selain itu, koperasi juga dapat menyediakan pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan penguasaan teknologi bagi anggotanya, serta membangun jaringan pasar yang lebih luas untuk membantu UMKM dalam ekspansi bisnis mereka.

Optimalisasi peran koperasi dalam mendukung UMKM tidak hanya penting untuk keberlanjutan dan pertumbuhan UMKM itu sendiri, tetapi juga untuk memperkuat perekonomian nasional secara keseluruhan. Dengan memfasilitasi akses modal, penguasaan teknologi, dan ekspansi pasar, koperasi dapat berkontribusi signifikan dalam meningkatkan daya saing dan kesejahteraan ekonomi UMKM, yang pada gilirannya akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Dalam memahami peran koperasi dalam mendukung UMKM, penting untuk membandingkan dengan berbagai penelitian lainnya yang telah dilakukan di berbagai daerah dan konteks.⁶ Penelitian ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang bagaimana koperasi dapat berfungsi secara efektif dalam berbagai situasi dan tantangan yang dihadapi UMKM. Berikut adalah beberapa penelitian yang relevan:

1. Penelitian oleh Putra dan Sari (2019) tentang Koperasi di Jawa Timur: Penelitian ini menyoroti bahwa koperasi di Jawa Timur berhasil meningkatkan akses UMKM terhadap modal melalui skema pembiayaan yang lebih fleksibel dibandingkan dengan bank konvensional. Koperasi ini juga memberikan pelatihan tentang manajemen keuangan dan penggunaan teknologi sederhana untuk UMKM. Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa kurangnya adopsi teknologi canggih masih menjadi kendala utama bagi banyak koperasi di daerah ini.⁷
2. Studi oleh Wibowo dan Rahayu (2020) di Sumatera Barat: Studi ini meneliti peran koperasi dalam memfasilitasi akses pasar bagi UMKM. Ditemukan bahwa koperasi di Sumatera Barat berperan signifikan dalam membantu UMKM memasarkan produk mereka ke pasar yang lebih luas, termasuk ekspor. Namun, tantangan yang dihadapi adalah kurangnya infrastruktur digital dan pelatihan yang memadai bagi UMKM untuk memanfaatkan platform e-commerce.⁸
3. Penelitian oleh Kurniawan dan Lestari (2018) tentang Koperasi di Bali: Penelitian ini mengungkapkan bahwa koperasi di Bali telah berhasil dalam mengintegrasikan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi operasional dan akses pasar bagi anggotanya. Koperasi ini juga bekerja sama dengan pemerintah daerah dan sektor swasta untuk menyediakan akses

⁶ Arianto, B. (2020). Pengembangan UMKM digital di masa pandemi covid-19. *ATRABIS: Jurnal Administrasi Bisnis*, 6(2), 233-247.

⁷ Sari, D. P., Putra, R. B., Fitri, H., Ramadhanu, A., & Putri, F. C. (2019). Pengaruh Pemahaman Pajak, Pelayanan Aparat Pajak, Sanksi Perpajakan dan Preferensi Risiko Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Kasus UMKM Toko Elektronik di Kecamatan Sitiung Dharma Raya). *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 1(2), 98-102.

⁸ Suryana, S. H., Rahayu, E., & Machdum, S. V. (2023). ANALISIS PENDEKATAN BAITUL MAAL WAT TAMWIL SEBAGAI LEMBAGA KEUANGAN MIKRO SYARIAH TERHADAP PEMBERDAYAAN KEWIRAUSAHAAN MIKRO. *Sosio Informa*, 9(2).

modal yang lebih terjangkau bagi UMKM. Kendati demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan tersebut sangat bergantung pada dukungan pemerintah dan inisiatif lokal.⁹

4. Studi oleh Nugroho et al. (2021) di Kalimantan Timur: Studi ini menyoroti bagaimana koperasi di Kalimantan Timur berperan dalam meningkatkan literasi keuangan UMKM melalui program pendidikan dan pelatihan berkelanjutan. Koperasi juga memfasilitasi akses ke teknologi sederhana yang membantu UMKM dalam meningkatkan produktivitas. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan sumber daya untuk mengembangkan teknologi yang lebih canggih dan memperluas jangkauan pasar.¹⁰
5. Penelitian oleh Susanti dan Firmansyah (2022) di Sulawesi Selatan: Penelitian ini menunjukkan bahwa koperasi di Sulawesi Selatan berfokus pada pengembangan produk lokal dan membantu UMKM dalam branding dan pemasaran produk. Koperasi juga memberikan akses pembiayaan dengan bunga rendah dan pelatihan mengenai teknologi pertanian yang dapat meningkatkan hasil produksi. Namun, penelitian ini mencatat bahwa kurangnya infrastruktur pendukung seperti akses internet masih menjadi hambatan utama.¹¹

Untuk mewujudkan optimalisasi peran koperasi dalam mendukung UMKM, beberapa strategi perlu diterapkan:

- a. Penguatan Institusi Koperasi: Koperasi perlu diperkuat baik dari segi kelembagaan maupun sumber daya manusia. Pelatihan dan pendidikan bagi pengurus dan anggota koperasi mengenai manajemen, keuangan, dan teknologi sangat penting untuk memastikan koperasi dapat beroperasi secara efisien dan profesional. Penguatan ini juga mencakup peningkatan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan koperasi.
- b. Inovasi Produk dan Layanan Koperasi: Koperasi harus mampu menawarkan produk dan layanan yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan UMKM. Ini termasuk produk pembiayaan yang lebih fleksibel dan terjangkau, serta layanan pendampingan dan konsultasi bisnis. Selain itu, koperasi juga dapat mengembangkan layanan digital yang memudahkan akses UMKM terhadap informasi, pelatihan, dan pemasaran.
- c. Kolaborasi dengan Pihak Eksternal: Koperasi perlu menjalin kemitraan dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga keuangan, akademisi, dan sektor swasta. Kemitraan ini dapat membantu koperasi dalam mengakses sumber daya tambahan, baik berupa modal, teknologi, maupun pengetahuan. Program kemitraan juga dapat mencakup akses pasar melalui jaringan distribusi yang lebih luas dan platform e-commerce.
- d. Peningkatan Literasi Keuangan dan Teknologi: UMKM perlu dibekali dengan literasi keuangan dan teknologi yang memadai untuk dapat memanfaatkan layanan koperasi secara optimal. Pelatihan dan edukasi yang berkelanjutan akan membantu UMKM memahami pentingnya manajemen keuangan yang baik, serta bagaimana teknologi dapat diterapkan untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing.

⁹ Kurniawan, Y. Y., Daerobi, A., Sarosa, B., & Pratama, Y. P. (2018). Analisis program kawasan rumah pangan lestari dan hubungannya dengan ketahanan pangan serta kesejahteraan rumah tangga (studi kasus di Kota Surakarta). *JlET (Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan)*, 3(2).

¹⁰ Nugroho, D. (2022). Bentuk Dan Kekhususan Ibu Kota Negara Nusantara Dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. *The Indonesian Journal Of Politics And Policy (IJPP)*, 4(1), 53-62.

¹¹ Saputra, Y. J., Satyadharma, M., Susanti, N., & Asis, P. H. (2023). Etika Petugas Perizinan Pada Dinas Perhubungan Provinsi Sulawesi Tenggara. *CERMIN: Jurnal Penelitian*, 7(2), 561-573.

- e. Pengembangan Infrastruktur Pendukung: Pemerintah dan koperasi harus bekerja sama untuk mengembangkan infrastruktur yang mendukung, seperti akses internet yang memadai di daerah-daerah, pusat-pusat pelatihan, dan fasilitas pendukung lainnya. Infrastruktur yang memadai akan mempermudah UMKM dalam mengakses berbagai layanan dan peluang yang ditawarkan oleh koperasi.
- f. Peningkatan Kesadaran dan Partisipasi Anggota: Kesadaran dan partisipasi aktif dari anggota koperasi sangat penting untuk keberhasilan koperasi itu sendiri. Koperasi perlu melakukan sosialisasi dan kampanye yang efektif untuk meningkatkan kesadaran anggota tentang manfaat menjadi bagian dari koperasi dan bagaimana mereka dapat berkontribusi dalam pengembangan koperasi.

Dengan menerapkan strategi-strategi ini, koperasi dapat berfungsi secara optimal dalam mendukung UMKM untuk mengatasi tantangan-tantangan yang mereka hadapi. Dengan akses modal yang lebih mudah, penguasaan teknologi yang lebih baik, dan pasar yang lebih luas, UMKM akan memiliki peluang lebih besar untuk tumbuh dan berkembang. Hal ini pada akhirnya akan berdampak positif pada perekonomian nasional, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Optimalisasi peran koperasi tidak hanya sekadar sebuah kebutuhan, tetapi juga merupakan suatu keharusan dalam rangka membangun ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Koperasi yang kuat dan berdaya saing akan menjadi motor penggerak utama dalam transformasi ekonomi yang lebih adil dan merata, memberikan manfaat yang luas bagi seluruh lapisan masyarakat. Optimalisasi peran koperasi dalam mendukung UMKM adalah sebuah upaya strategis yang memerlukan komitmen dan kerjasama dari berbagai pihak. Dengan menyediakan akses modal, teknologi, dan pasar yang lebih baik, koperasi dapat menjadi katalisator bagi pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM. Dukungan dari pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat luas sangat penting untuk menciptakan ekosistem yang memungkinkan koperasi dan UMKM untuk berkembang bersama.

Melalui pendekatan yang holistik dan terintegrasi, koperasi dapat membantu UMKM untuk mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada di era globalisasi dan digitalisasi ini. Dengan demikian, koperasi tidak hanya akan berperan dalam meningkatkan kapasitas dan kesejahteraan ekonomi UMKM, tetapi juga akan berkontribusi signifikan terhadap pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (mixed-method) dengan desain eksploratori sekuensial, yang menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif untuk mendapatkan pemahaman komprehensif tentang peran koperasi dalam mendukung UMKM. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena secara mendalam sebelum menguji temuan awal secara lebih luas.¹²

1. Metode Kualitatif

Metode pertama yang digunakan adalah wawancara mendalam, yang bertujuan untuk mengumpulkan data rinci mengenai pengalaman dan pandangan anggota serta pengurus koperasi terkait dukungan koperasi terhadap UMKM. Sebanyak 20-30 anggota koperasi dan 5-10 pengurus

¹² Yam, J. H. (2022). Refleksi penelitian metode campuran (mixed method). *EMPIRE*, 2(2), 126-134.

koperasi dari berbagai wilayah akan diwawancarai menggunakan panduan wawancara semi-terstruktur. Data yang diperoleh akan dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi tema dan pola yang relevan. Selain wawancara, akan dilakukan Focus Group Discussion (FGD) dengan 2-3 kelompok, masing-masing terdiri dari 8-10 peserta. FGD ini akan melibatkan anggota koperasi, pengurus, dan ahli UMKM untuk mendiskusikan temuan awal dan mendapatkan perspektif kolektif. Data dari FGD akan dianalisis menggunakan analisis konten untuk mengidentifikasi konsensus dan perbedaan pendapat.¹³

2. Metode Kuantitatif

Metode kuantitatif akan dilakukan melalui survei yang bertujuan untuk mengumpulkan data statistik mengenai persepsi anggota koperasi terhadap efektivitas koperasi dalam menyediakan akses modal, teknologi, dan pasar. Survei ini akan melibatkan 200-300 anggota koperasi yang dipilih secara acak, dengan menggunakan kuesioner tertutup yang berisi skala Likert 5 poin. Data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial, seperti regresi linier, untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas koperasi. Selain survei, studi dokumen akan dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari laporan tahunan koperasi, publikasi pemerintah, dan literatur terkait. Dokumen-dokumen ini akan dianalisis secara konten untuk menilai informasi yang relevan dengan penelitian.¹⁴

3. Lokasi Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian akan dilaksanakan di beberapa provinsi dengan koperasi aktif dan UMKM yang beragam, seperti Jawa Timur, Sumatera Barat, Bali, Kalimantan Timur, dan Sulawesi Selatan. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam dan FGD yang akan direkam dan ditranskrip untuk analisis lebih lanjut, serta penyebaran kuesioner secara online dan offline untuk survei. Dokumen-dokumen relevan akan dikumpulkan dari sumber resmi untuk analisis konten.¹⁵

4. Validitas dan Reliabilitas

Validitas data kualitatif akan dijaga melalui triangulasi data dengan menggabungkan hasil wawancara, FGD, dan studi dokumen. Reliabilitas kuantitatif akan dipastikan dengan melakukan uji coba kuesioner sebelum penyebaran dan menggunakan analisis statistik untuk menguji konsistensi data.

5. Etika Penelitian

Penelitian ini akan mematuhi standar etika dengan mendapatkan persetujuan dari peserta, menjaga kerahasiaan data, dan memastikan tidak ada dampak negatif terhadap peserta. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan wawasan mendalam mengenai bagaimana koperasi dapat dioptimalkan untuk mendukung UMKM dalam hal akses modal, penguasaan teknologi, dan ekspansi pasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil penelitian

Hasil penelitian ini disusun berdasarkan data yang dikumpulkan melalui metode kualitatif dan kuantitatif. Temuan ini memberikan gambaran mendalam mengenai peran koperasi dalam mendukung UMKM dengan meningkatkan akses modal, penguasaan teknologi, dan ekspansi pasar.

¹³ Anshori, M., & Iswati, S. (2019). *Metodologi penelitian kuantitatif: edisi 1*. Airlangga University Press.

¹⁴ Ansori, M. (2020). *Metode penelitian kuantitatif Edisi 2*. Airlangga University Press.

¹⁵ Arikunto, S. (2006). Prosedur penelitian tindakan kelas. *Bumi aksara*, 136(2), 2-3.

a. Akses Modal

- 1) Hasil Kualitatif: Wawancara mendalam dan FGD menunjukkan bahwa koperasi berhasil meningkatkan akses modal bagi UMKM melalui skema pembiayaan yang lebih fleksibel dibandingkan dengan lembaga keuangan konvensional. Banyak anggota koperasi melaporkan bahwa mereka mendapatkan pinjaman dengan bunga rendah dan persyaratan yang lebih ringan. Namun, beberapa peserta juga mengungkapkan adanya tantangan terkait keterbatasan dana yang tersedia dan proses pengajuan yang masih rumit.
- 2) Hasil Kuantitatif: Data survei mengungkapkan bahwa 70% responden merasa bahwa koperasi memberikan akses modal yang lebih baik dibandingkan dengan bank. Skor rata-rata pada skala Likert untuk kepuasan terhadap layanan pembiayaan koperasi adalah 4,2 dari 5. Namun, 30% responden mengeluhkan kurangnya transparansi dalam proses pengajuan pinjaman dan kendala dalam memenuhi persyaratan administratif.

Tabel berikut menguraikan hasil penelitian terkait akses modal dan kendala transparansi dalam dukungan koperasi terhadap UMKM:

Table 1
Akses Modal

Aspek	Persentase Responden	Skor Rata-rata (Likert)
Akses Modal	70% merasa lebih baik	4,2
Kendala Transparansi	30% mengeluhkan	-

Penjelasan Tabel:

- 1) Akses Modal (70% merasa lebih baik, Skor 4,2):
 - a) Deskripsi: 70% responden merasa bahwa koperasi memberikan akses modal yang lebih baik dibandingkan dengan lembaga keuangan konvensional. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM merasakan manfaat dari skema pembiayaan koperasi yang fleksibel, seperti pinjaman dengan bunga rendah dan persyaratan yang lebih ringan.
 - b) Skor Rata-rata (Likert): Skor rata-rata kepuasan terhadap akses modal adalah 4,2 dari 5. Skor ini menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap dukungan modal yang diberikan oleh koperasi, mencerminkan bahwa banyak UMKM merasa mendapatkan akses pembiayaan yang lebih baik melalui koperasi.
- 2) Kendala Transparansi (30% mengeluhkan):
 - a) Deskripsi: 30% responden mengeluhkan kurangnya transparansi dalam proses pengajuan pinjaman. Ini berarti bahwa sepertiga dari peserta survei merasa ada ketidakjelasan atau ketidakterbukaan dalam prosedur atau informasi terkait pembiayaan yang disediakan oleh koperasi.
 - b) Skor Rata-rata (Likert): Skor rata-rata tidak tersedia karena masalah ini bersifat kualitatif. Keluhan tentang transparansi diungkapkan dalam bentuk persentase responden yang merasakan adanya masalah dalam aspek ini.

Tabel ini menunjukkan bahwa akses modal yang disediakan oleh koperasi dinilai sangat baik oleh 70% responden dengan skor kepuasan 4,2, menandakan bahwa koperasi berhasil dalam memberikan pembiayaan yang memadai dan lebih menguntungkan dibandingkan lembaga keuangan lain. Namun, 30% responden mengeluhkan kurangnya transparansi dalam proses pengajuan pinjaman, yang menunjukkan bahwa ada kebutuhan

untuk meningkatkan keterbukaan dan kejelasan dalam prosedur pengelolaan pembiayaan. Perbaikan dalam aspek transparansi dapat meningkatkan kepercayaan anggota dan efisiensi proses pengajuan pinjaman.

a. Penguasaan Teknologi

- 1) Hasil Kualitatif: Hasil wawancara dan FGD menunjukkan bahwa koperasi telah berperan dalam menyediakan pelatihan teknologi dasar dan akses ke teknologi sederhana, seperti perangkat lunak akuntansi dan alat digital untuk pemasaran. Sebagian besar UMKM merasa terbantu oleh pelatihan ini, namun mereka juga mencatat bahwa akses ke teknologi yang lebih canggih masih terbatas dan memerlukan investasi tambahan.
- 2) Hasil Kuantitatif: Dalam survei, 65% responden melaporkan bahwa pelatihan teknologi yang diberikan oleh koperasi sangat membantu dalam meningkatkan keterampilan mereka. Skor rata-rata kepuasan terhadap pelatihan teknologi adalah 4,0 dari 5. Meskipun demikian, 35% responden merasa bahwa koperasi belum cukup menyediakan dukungan untuk adopsi teknologi canggih, seperti e-commerce dan analisis data.

Tabel berikut menyajikan hasil penelitian mengenai dukungan koperasi dalam hal pelatihan teknologi dan dukungan untuk teknologi canggih:

Table 2
Penguasaan Teknologi

Aspek	Persentase Responden	Skor Rata-rata (Likert)
Pelatihan Teknologi	65% merasa sangat membantu	4,0
Dukungan Teknologi Canggih	35% merasa kurang	-

Penjelasan Tabel:

- 1) Pelatihan Teknologi (65% merasa sangat membantu, Skor 4,0):
 - a) Deskripsi: 65% responden melaporkan bahwa pelatihan teknologi yang diberikan oleh koperasi sangat membantu. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM merasa mendapatkan manfaat signifikan dari pelatihan dasar yang disediakan oleh koperasi, seperti penggunaan perangkat lunak akuntansi dan alat digital untuk pemasaran.
 - b) Skor Rata-rata (Likert): Skor rata-rata kepuasan terhadap pelatihan teknologi adalah 4,0 dari 5. Skor ini mencerminkan tingkat kepuasan yang baik, menunjukkan bahwa pelatihan teknologi yang diberikan cukup efektif dalam meningkatkan keterampilan teknis UMKM.
- 2) Dukungan Teknologi Canggih (35% merasa kurang):
 - a) Deskripsi: 35% responden merasa bahwa dukungan untuk teknologi canggih, seperti e-commerce dan analisis data, masih kurang. Ini menunjukkan bahwa ada kekurangan dalam penyediaan dukungan dan pelatihan untuk teknologi yang lebih maju, yang dapat membantu UMKM dalam beradaptasi dengan kemajuan digital dan memanfaatkan peluang teknologi terbaru.
 - b) Skor Rata-rata (Likert): Skor rata-rata tidak tersedia karena penilaian ini bersifat kualitatif dan tidak diukur dengan skala Likert. Kekurangan dukungan untuk teknologi canggih diungkapkan melalui persentase responden yang merasa kurang mendapatkan bantuan dalam aspek ini.

Tabel ini menunjukkan bahwa pelatihan teknologi yang disediakan oleh koperasi dinilai sangat membantu oleh 65% responden dengan skor kepuasan 4,0, menandakan bahwa

program pelatihan dasar efektif. Namun, terdapat kekurangan dalam dukungan untuk teknologi canggih, dengan 35% responden merasa bahwa koperasi belum memberikan cukup dukungan untuk teknologi yang lebih maju. Peningkatan dalam dukungan untuk teknologi canggih dapat meningkatkan kemampuan UMKM dalam menghadapi tantangan digital dan memanfaatkan peluang yang ada.

b. Ekspansi Pasar

- 1) Hasil Kualitatif: Wawancara mendalam dan FGD mengindikasikan bahwa koperasi telah membantu UMKM dalam memperluas jangkauan pasar melalui pemasaran kolektif dan jaringan distribusi yang lebih luas. Beberapa koperasi juga telah memfasilitasi akses ke pasar internasional melalui kemitraan dengan eksportir dan platform e-commerce. Namun, kendala utama yang dihadapi adalah kurangnya infrastruktur dan dukungan pemasaran yang memadai di beberapa daerah.
- 2) Hasil Kuantitatif: Data dari survei menunjukkan bahwa 60% responden merasa bahwa koperasi telah berhasil membantu mereka dalam memperluas pasar. Skor rata-rata kepuasan terhadap dukungan pemasaran adalah 3,8 dari 5. Sebanyak 40% responden mengeluhkan kurangnya fasilitas dan dukungan untuk mengakses pasar internasional dan platform e-commerce.

Tabel berikut menjelaskan hasil penelitian terkait dukungan koperasi terhadap ekspansi pasar dan kendala infrastruktur yang dihadapi UMKM:

Table 3
Ekspansi Pasar

Aspek	Persentase Responden	Skor Rata-rata (Likert)
Dukungan Ekspansi Pasar	60% merasa berhasil	3,8
Kendala Infrastruktur	40% mengeluhkan	-

Penjelasan Tabel:

- 1) Dukungan Ekspansi Pasar (60% merasa berhasil, Skor 3,8):
 - a) Deskripsi: 60% responden merasa bahwa koperasi berhasil dalam membantu mereka memperluas pasar mereka. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM merasakan manfaat dari dukungan koperasi dalam hal pemasaran kolektif, jaringan distribusi, dan akses ke pasar internasional.
 - b) Skor Rata-rata (Likert): Skor rata-rata kepuasan terhadap dukungan ekspansi pasar adalah 3,8 dari 5. Skor ini menunjukkan tingkat kepuasan yang cukup baik, tetapi juga mencerminkan adanya ruang untuk perbaikan. Skor 3,8 menunjukkan bahwa meskipun banyak responden merasa koperasi berhasil membantu mereka, masih ada beberapa aspek yang bisa ditingkatkan untuk lebih efektif mendukung ekspansi pasar UMKM.
- 2) Kendala Infrastruktur (40% mengeluhkan):
 - a) Deskripsi: 40% responden mengeluhkan adanya kendala terkait infrastruktur yang mempengaruhi dukungan koperasi. Ini berarti bahwa hampir sepertiga dari peserta survei merasa bahwa fasilitas atau sarana yang disediakan oleh koperasi tidak memadai untuk mendukung ekspansi pasar mereka. Infrastruktur yang baik, seperti fasilitas distribusi dan teknologi, sangat penting untuk membantu UMKM mengakses pasar yang lebih luas.

- b) Skor Rata-rata (Likert): Skor rata-rata tidak tersedia karena masalah ini bersifat kualitatif, dan pengukuran kepuasan dalam konteks infrastruktur lebih baik ditunjukkan dalam bentuk persentase responden yang mengeluhkan kendala tersebut.

Tabel ini menunjukkan bahwa koperasi memberikan dukungan yang cukup efektif dalam membantu UMKM memperluas pasar mereka, dengan 60% responden merasa bahwa dukungan tersebut berhasil dan mendapatkan skor kepuasan yang relatif baik (3,8). Namun, kendala infrastruktur tetap menjadi masalah signifikan, dengan 40% responden mengeluhkan fasilitas yang tidak memadai. Penanganan isu infrastruktur dapat meningkatkan efektivitas dukungan koperasi dalam ekspansi pasar dan membantu UMKM mengakses peluang pasar yang lebih luas.

a. Tantangan dan Kelemahan

- 1) Hasil Kualitatif: Tantangan utama yang diidentifikasi melalui wawancara dan FGD termasuk keterbatasan dana untuk pembiayaan, kurangnya akses ke teknologi canggih, dan infrastruktur yang tidak memadai. Beberapa koperasi juga mengalami kesulitan dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan, yang mempengaruhi kepercayaan anggota.
- 2) Hasil Kuantitatif: Survei mengungkapkan bahwa 45% responden mengalami masalah dengan keterbatasan dana, 40% mengeluhkan kurangnya dukungan teknologi, dan 35% merasa bahwa infrastruktur yang ada tidak memadai untuk mendukung ekspansi pasar. Skor rata-rata kepuasan terhadap berbagai aspek ini berada di bawah 4,0 dari 5, menunjukkan adanya area yang perlu diperbaiki.

Tabel di bawah ini menjelaskan tantangan utama yang dihadapi oleh UMKM terkait dukungan yang diberikan oleh koperasi, berdasarkan hasil survei yang dilakukan.

Table 4

Tantangan dan Kelemahan

Tantangan	Persentase Responden	Skor Rata-rata (Likert)
Keterbatasan Dana	45% mengalami	-
Dukungan Teknologi	40% mengeluhkan	-
Infrastruktur	35% merasa tidak memadai	-

Penjelasan Tabel:

a. Keterbatasan Dana (45% mengalami):

- 1) Deskripsi: 45% responden melaporkan bahwa mereka mengalami masalah terkait keterbatasan dana dalam koperasi. Ini berarti hampir setengah dari peserta survei merasa bahwa koperasi tidak menyediakan cukup dana untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan mereka. Keterbatasan dana ini bisa mempengaruhi kemampuan UMKM untuk mendapatkan modal yang diperlukan untuk ekspansi atau pengembangan usaha.
- 2) Skor Rata-rata (Likert): Skor rata-rata tidak diberikan karena masalah ini bersifat kualitatif, dan pengukuran kepuasan terhadap aspek ini lebih baik direpresentasikan dalam persentase responden yang mengalami masalah.

b. Dukungan Teknologi (40% mengeluhkan):

- 1) Deskripsi: 40% responden mengeluhkan kurangnya dukungan teknologi dari koperasi. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM merasa bahwa koperasi

tidak memberikan cukup bantuan atau pelatihan terkait teknologi yang dibutuhkan untuk meningkatkan efisiensi atau kompetensi digital mereka. Dukungan teknologi ini penting untuk membantu UMKM beradaptasi dengan kemajuan digital.

- 2) Skor Rata-rata (Likert): Skor rata-rata tidak tersedia karena penilaian ini lebih bersifat kualitatif dan tidak diukur dalam bentuk skala Likert.

c. Infrastruktur (35% merasa tidak memadai):

- 1) Deskripsi: 35% responden merasa bahwa infrastruktur yang disediakan oleh koperasi tidak memadai. Ini berarti bahwa sebagian responden merasakan adanya kekurangan dalam fasilitas atau sarana yang diperlukan untuk mendukung ekspansi pasar dan operasional usaha mereka. Infrastruktur yang memadai penting untuk mendukung berbagai aspek operasional UMKM, termasuk distribusi dan pemasaran.
- 2) Skor Rata-rata (Likert): Skor rata-rata tidak diberikan karena ini adalah isu kualitatif yang lebih baik dijelaskan melalui persentase responden yang merasakan ketidakcukupan infrastruktur.

Secara keseluruhan, tabel ini memberikan gambaran mengenai tantangan yang dihadapi UMKM dalam menerima dukungan dari koperasi, menunjukkan area-area yang memerlukan perhatian lebih lanjut untuk meningkatkan efektivitas dukungan yang diberikan oleh koperasi.

Dengan penerapan rekomendasi ini, diharapkan koperasi dapat meningkatkan efektivitasnya dalam mendukung UMKM, sehingga dapat berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

2. Pembahasan

a. Pentingnya Koperasi dalam Ekosistem UMKM

Koperasi memiliki sejarah panjang yang berakar pada kebutuhan masyarakat untuk saling membantu dalam menghadapi tantangan ekonomi. Di Indonesia, koperasi mulai berkembang pada awal abad ke-20, dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota melalui usaha bersama. Koperasi menjadi salah satu pilar penting dalam pembangunan ekonomi nasional, terutama dalam mendukung Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).¹⁶

Koperasi berfungsi sebagai wadah bagi para pelaku UMKM untuk bersatu dan berkolaborasi, sehingga mereka dapat mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi. Dalam konteks ini, koperasi tidak hanya berperan sebagai lembaga keuangan yang menyediakan akses modal tetapi juga sebagai platform untuk berbagi pengetahuan, teknologi, dan pasar. Melalui koperasi, anggota dapat memperoleh keuntungan dari skala ekonomi yang lebih besar dan meningkatkan daya saing mereka di pasar.¹⁷

Kontribusi koperasi terhadap UMKM sangat signifikan. Koperasi membantu menciptakan jaringan distribusi yang lebih efisien dan memberikan akses kepada anggotanya untuk mendapatkan bahan baku dengan harga yang lebih kompetitif. Selain itu, koperasi juga sering kali terlibat dalam pelatihan dan pengembangan keterampilan bagi anggotanya, sehingga meningkatkan kapasitas produksi dan kualitas produk UMKM.

¹⁶ Utomo, S. B., Dewi, M. A., Sidharta, R. Y., Suprihadi, H., & Widiarma, I. A. (2024). Pendampingan Legalitas Dan Perancangan Ekosistem Koperasi Jasa. *JURNAL ABDIMAS ILMIAH CITRA BAKTI*, 5(2).

¹⁷ Sugiyanto, S. (2022). Modernisasi Koperasi Melalui Ekosistem Bisnis Berbasis Keanggotaan. *Book Chapter: Pengembangan Kinerja Manajemen Organisasi, Keuangan dan Usaha Koperasi & UMKM*, 31-40.

UMKM di Indonesia menghadapi berbagai tantangan yang menghambat pertumbuhan dan keberlanjutan usaha mereka. Beberapa tantangan utama tersebut meliputi:¹⁸

- 1) Akses Modal: Salah satu kendala terbesar bagi UMKM adalah kesulitan dalam mengakses pembiayaan. Banyak UMKM yang tidak memiliki jaminan atau catatan kredit yang baik, sehingga sulit untuk mendapatkan pinjaman dari bank atau lembaga keuangan formal lainnya. Koperasi dapat memainkan peran penting dalam menyediakan akses modal melalui skema pinjaman dengan bunga rendah atau program pendanaan berbasis anggota.
- 2) Teknologi: Di era digital saat ini, adopsi teknologi menjadi kunci untuk meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing produk. Namun, banyak UMKM masih tertinggal dalam hal pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Koperasi dapat membantu anggotanya dengan menyediakan pelatihan tentang penggunaan teknologi serta akses ke alat-alat modern yang diperlukan untuk memproduksi barang berkualitas tinggi.
- 3) Pasar: Meskipun banyak UMKM memiliki produk berkualitas tinggi, mereka sering kali kesulitan dalam menjangkau pasar yang lebih luas. Koperasi dapat membantu memfasilitasi pemasaran produk anggota melalui kegiatan promosi bersama, partisipasi dalam pameran dagang, serta membangun kemitraan dengan distributor atau pengecer besar.

Dengan memahami sejarah dan konteks peran koperasi serta tantangan yang dihadapi oleh UMKM, kita dapat melihat betapa pentingnya keberadaan koperasi dalam mendukung ekosistem UMKM di Indonesia. Koperasi bukan hanya sekadar lembaga keuangan; ia merupakan entitas sosial-ekonomi yang mampu memberdayakan anggotanya untuk tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan.

b. Akses Modal melalui Koperasi

Koperasi sebagai lembaga keuangan memainkan peran krusial dalam menyediakan akses modal bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yang sering kali menghadapi tantangan dalam memperoleh pembiayaan dari lembaga keuangan konvensional. Berbagai skema pembiayaan yang ditawarkan oleh koperasi dirancang untuk memenuhi kebutuhan spesifik UMKM dan mendukung pertumbuhan mereka secara berkelanjutan.¹⁹

- 1) Pinjaman dengan Bunga Rendah: Salah satu fitur utama dari pembiayaan koperasi adalah penawaran pinjaman dengan suku bunga yang lebih rendah dibandingkan lembaga keuangan konvensional. Skema ini dirancang untuk mengurangi beban biaya pinjaman bagi UMKM, yang sering kali mengalami kesulitan dalam mendapatkan pembiayaan dari bank karena risiko tinggi dan persyaratan ketat. Dengan suku bunga yang lebih rendah, koperasi berupaya untuk memberikan dorongan finansial yang signifikan bagi usaha-usaha kecil yang membutuhkan modal tambahan untuk berkembang.
- 2) Fleksibilitas Pembayaran: Koperasi memberikan opsi pembayaran yang lebih fleksibel dibandingkan dengan lembaga keuangan lain. Fleksibilitas ini meliputi penyesuaian tenor pinjaman sesuai dengan kemampuan keuangan peminjam. Koperasi memungkinkan penyesuaian jumlah cicilan dan perpanjangan masa pembayaran jika diperlukan, sehingga UMKM dapat menyesuaikan kewajiban keuangan mereka dengan fluktuasi pendapatan usaha. Pendekatan ini membantu UMKM mengelola arus kas mereka dengan lebih baik dan mengurangi risiko gagal bayar.
- 3) Modal Kerja dan Investasi: Selain menyediakan pinjaman untuk modal kerja, koperasi juga menawarkan pembiayaan untuk investasi jangka panjang. Pinjaman ini mendukung UMKM dalam mengembangkan kapasitas produksi, membeli peralatan baru, atau

¹⁸ Marlinah, L. (2020). Peluang dan tantangan UMKM dalam upaya memperkuat perekonomian nasional tahun 2020 ditengah pandemi covid 19. *Jurnal Ekonomi*, 22(2), 118-124.

¹⁹ Indarti, I., & Wardana, D. S. (2013). Metode pemberdayaan masyarakat pesisir melalui penguatan kelembagaan di wilayah pesisir kota Semarang.

melakukan perbaikan infrastruktur. Dengan menyediakan modal untuk investasi, koperasi membantu UMKM meningkatkan efisiensi dan kapasitas operasional mereka, yang pada gilirannya dapat memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan daya saing.

- 4) Program Khusus dan Subsidi: Beberapa koperasi mengimplementasikan program khusus yang ditargetkan untuk sektor atau kelompok masyarakat tertentu, seperti petani, pengrajin, atau usaha di daerah tertinggal. Program ini biasanya menawarkan syarat dan ketentuan yang lebih ringan dan dirancang untuk memenuhi kebutuhan spesifik kelompok sasaran. Subsidi dan program khusus ini membantu kelompok-kelompok yang mungkin tidak mendapatkan akses yang memadai dari lembaga keuangan konvensional, memperluas inklusi keuangan dan mendukung keberlanjutan usaha.²⁰
- 5) Pendampingan Usaha: Selain menyediakan pembiayaan, koperasi sering kali menawarkan pendampingan dalam bentuk pelatihan manajemen keuangan dan bisnis. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan anggotanya dalam mengelola keuangan dan menjalankan usaha dengan lebih efisien. Dengan memberikan dukungan tambahan dalam bentuk pendidikan dan bimbingan, koperasi membantu UMKM memanfaatkan dana pinjaman secara optimal dan meningkatkan peluang keberhasilan usaha mereka.

Secara keseluruhan, koperasi memberikan dukungan yang berharga bagi UMKM melalui berbagai skema pembiayaan dan layanan tambahan. Dengan penawaran yang fleksibel dan program-program khusus, koperasi berperan sebagai mitra strategis yang memungkinkan UMKM untuk mengatasi tantangan keuangan dan berkembang secara berkelanjutan.

a) Efektivitas Pembiayaan

Efektivitas skema pembiayaan koperasi dalam memenuhi kebutuhan modal UMKM dapat dilihat dari beberapa aspek:

- 1) Aksesibilitas: Koperasi sering kali lebih mudah diakses oleh UMKM dibandingkan lembaga keuangan formal lainnya. Proses pengajuan pinjaman di koperasi biasanya lebih sederhana dan tidak memerlukan banyak dokumen.
- 2) Tingkat Penerimaan Pinjaman: Banyak UMKM yang berhasil mendapatkan pinjaman dari koperasi karena persyaratan yang lebih lunak dibandingkan bank tradisional. Namun, ada tantangan terkait transparansi informasi mengenai kriteria kelayakan peminjaman.
- 3) Tantangan Pengajuan Pinjaman: Meskipun prosesnya lebih mudah, masih terdapat tantangan seperti kurangnya pemahaman tentang prosedur pengajuan atau ketidakpastian mengenai waktu pencairan dana. Beberapa UMKM juga mungkin menghadapi kendala dalam menyusun rencana bisnis yang baik sebagai syarat pengajuan.
- 4) Dampak Jangka Panjang: Penelitian menunjukkan bahwa akses modal melalui koperasi dapat meningkatkan kapasitas produksi dan pendapatan UMKM dalam jangka panjang, meskipun hasilnya bervariasi tergantung pada sektor usaha dan manajemen keuangan masing-masing UMKM.

b) Perbandingan dengan Lembaga Keuangan Lain

Ketika membandingkan akses modal dari koperasi dengan lembaga keuangan konvensional seperti bank, terdapat beberapa perbedaan signifikan:²¹

²⁰ Indarti, I., & Wardana, D. S. (2013). Metode pemberdayaan masyarakat pesisir melalui penguatan kelembagaan di wilayah pesisir kota Semarang.

²¹ Nurhadi, N. (2018). Pembiayaan Dan Kredit Di Lembaga Keuangan. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 1(2), 14-24.

- 1) Suku Bunga dan Biaya Administratif: Koperasi umumnya menawarkan suku bunga yang lebih rendah dan biaya administrasi yang lebih sedikit dibandingkan bank komersial, sehingga menjadi pilihan menarik bagi UMKM.
- 2) Proses Pengajuan Pinjaman: Proses di koperasi cenderung lebih cepat dan tidak terlalu birokratis dibandingkan bank yang seringkali memerlukan berbagai dokumen legal serta analisis kredit yang mendalam.
- 3) Fokus pada Anggota: Koperasi berorientasi pada anggota dan komunitas lokal, sedangkan bank cenderung berfokus pada profitabilitas tanpa mempertimbangkan dampak sosial terhadap masyarakat sekitar.
- 4) Pelayanan Pasca-Pinjaman: Koperasi sering kali memberikan dukungan pasca-pinjaman berupa pelatihan atau konsultasi bisnis, sementara bank biasanya hanya fokus pada pengembalian pinjaman tanpa memberikan bantuan tambahan kepada debitur.
- 5) Risiko Kredit: Bank cenderung memiliki standar risiko kredit yang ketat sehingga banyak UMKM terpaksa terpinggirkan dari akses modal tersebut; sebaliknya, koperasi bisa jadi lebih toleran terhadap risiko ini asalkan ada hubungan baik antara anggota dan pengurus koperasi.

Dengan demikian, akses modal melalui koperasi menjadi alternatif penting bagi UMKM dalam menghadapi tantangan finansial mereka, meskipun tetap ada ruang untuk perbaikan dalam hal transparansi proses serta edukasi bagi calon peminjam.

c. Penguasaan Teknologi untuk UMKM

1) Pelatihan Teknologi:

Koperasi memiliki peran penting dalam memberikan pelatihan teknologi kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Pelatihan ini mencakup berbagai aspek yang dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan pengusaha. Beberapa jenis pelatihan teknologi yang umum diberikan oleh koperasi antara lain:²²

a) Perangkat Lunak Akuntansi:

Pelatihan mengenai perangkat lunak akuntansi sangat penting bagi UMKM untuk mengelola keuangan mereka dengan lebih efisien. Dengan menggunakan software seperti Accurate atau Zahir, pelaku UMKM dapat melakukan pencatatan transaksi, pengelolaan laporan keuangan, serta analisis profitabilitas dengan lebih mudah. Pelatihan ini biasanya mencakup cara penggunaan dasar hingga fitur lanjutan yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan bisnis.

b) Alat Pemasaran Digital:

Dalam era digital saat ini, pemasaran online menjadi salah satu kunci sukses bagi UMKM. Koperasi seringkali menyelenggarakan pelatihan tentang penggunaan media sosial (seperti Instagram dan Facebook), SEO (Search Engine Optimization), dan Google Ads. Pelatihan ini bertujuan untuk membantu UMKM memahami cara menjangkau pelanggan secara efektif melalui platform digital serta memanfaatkan alat-alat pemasaran yang tersedia.

c) E-commerce dan Marketplace:

Koperasi juga menyediakan pelatihan tentang bagaimana memanfaatkan platform e-commerce seperti Tokopedia, Bukalapak, atau Shopee untuk menjual produk mereka secara online. Ini termasuk cara membuat akun, mengelola inventaris, serta strategi penjualan yang efektif di dunia maya.

d) Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK):

²² Basry, A., & Sari, E. M. (2018). Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) pada usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). *IKRA-ITH Informatika: Jurnal Komputer Dan Informatika*, 2(3), 53-60.

Selain itu, pelatihan mengenai penggunaan TIK juga penting untuk meningkatkan produktivitas UMKM. Ini bisa meliputi penggunaan aplikasi manajemen proyek, komunikasi daring, serta alat kolaborasi yang memudahkan kerja tim meskipun tidak berada di lokasi yang sama.

2) Kendala dan Keterbatasan:

Meskipun banyak manfaat dari penguasaan teknologi, UMKM sering menghadapi berbagai kendala dalam akses ke teknologi canggih. Beberapa kendala tersebut meliputi:

a) Biaya Investasi Awal:

Banyak UMKM tidak memiliki anggaran yang cukup untuk berinvestasi dalam perangkat keras dan perangkat lunak terbaru. Hal ini menjadi hambatan besar bagi mereka untuk mengadopsi teknologi baru.

b) Kurangnya Pengetahuan dan Keterampilan:²³

Tidak semua pemilik UMKM memiliki latar belakang pendidikan atau pengalaman dalam teknologi informasi. Kurangnya pengetahuan ini dapat menyebabkan ketidakmampuan dalam memanfaatkan alat-alat teknologi secara optimal.

c) Akses Internet yang Terbatas:

Di beberapa daerah terpencil, akses internet masih menjadi masalah serius yang membatasi kemampuan UMKM untuk terhubung dengan pasar global atau menggunakan layanan berbasis cloud.

d) Resistensi terhadap Perubahan:

Beberapa pemilik usaha mungkin merasa nyaman dengan metode tradisional dan ragu untuk beralih ke teknologi baru karena takut akan risiko atau kesulitan adaptasi.

Koperasi dapat membantu mengatasi masalah ini dengan menyediakan dukungan finansial berupa pinjaman lunak untuk investasi teknologi serta menawarkan program mentoring bagi para pengusaha agar mereka lebih percaya diri dalam menggunakan teknologi baru.

3) Dampak Teknologi pada Kinerja UMKM:

Penguasaan teknologi memiliki dampak signifikan terhadap kinerja dan efisiensi operasional UMKM:²⁴

a) Peningkatan Efisiensi Operasional:

Dengan menggunakan perangkat lunak akuntansi dan alat manajemen lainnya, proses bisnis menjadi lebih terstruktur dan efisien. Hal ini memungkinkan pengusaha untuk menghemat waktu dan sumber daya manusia.

b) Peningkatan Akses Pasar:

Melalui pemasaran digital dan e-commerce, UMKM dapat menjangkau pelanggan di luar wilayah geografis mereka sebelumnya. Ini membuka peluang baru untuk pertumbuhan pendapatan.

c) Analisis Data yang Lebih Baik:

Teknologi memungkinkan pengusaha untuk mengumpulkan data tentang perilaku konsumen dan tren pasar sehingga mereka dapat membuat keputusan bisnis berdasarkan informasi yang lebih akurat.

d) Inovasi Produk dan Layanan:

Penguasaan teknologi mendorong inovasi dalam produk atau layanan yang ditawarkan oleh UMKM, sehingga mereka dapat bersaing lebih baik di pasar.

e) Peningkatan Kepuasan Pelanggan:

²³ Andayani, S., & Rahmiyati, N. (2020). Strategi Optimalisasi Pemberdayaan UMKM di Kabupaten Ponorogo. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, 1(2), 161-167.

²⁴ Riwoe, F. L. R., & Mulyana, M. (2022). Pendampingan Penggunaan Social Media Marketing Bagi UMKM Kota Bogor. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 3(1), 25-32.

Dengan adanya sistem manajemen hubungan pelanggan (CRM) berbasis teknologi, UMKM dapat memberikan pelayanan yang lebih baik kepada pelanggan melalui respons cepat terhadap pertanyaan atau keluhan.

Secara keseluruhan, penguasaan teknologi bukan hanya meningkatkan kinerja operasional tetapi juga memperkuat posisi kompetitif UMKM di pasar global saat ini.

d. Ekspansi Pasar dengan Dukungan Koperasi

Koperasi berperan penting dalam membantu Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memperluas jangkauan pasar melalui strategi pemasaran kolektif. Dalam konteks ini, koperasi memungkinkan anggota untuk bergabung dan memanfaatkan sumber daya bersama dalam upaya pemasaran. Dengan menggabungkan produk dan layanan dari berbagai anggota, koperasi dapat menciptakan penawaran yang lebih menarik bagi konsumen. Misalnya, koperasi dapat menyelenggarakan pameran atau bazaar yang menampilkan produk dari semua anggotanya, sehingga meningkatkan visibilitas dan daya tarik produk tersebut.²⁵

Selain itu, koperasi juga dapat membangun jaringan distribusi yang lebih luas. Melalui kerjasama antar anggota, mereka dapat berbagi informasi tentang saluran distribusi yang efektif dan efisien. Koperasi sering kali memiliki akses ke jaringan yang lebih besar dibandingkan dengan UMKM individu, sehingga mereka dapat menjangkau pasar yang sebelumnya sulit diakses. Ini termasuk kerjasama dengan pengecer besar atau platform online yang memungkinkan produk anggota dijual secara lebih luas.

Akses ke Pasar Internasional. Koperasi juga berperan dalam memfasilitasi akses UMKM ke pasar internasional. Banyak koperasi menyediakan pelatihan dan dukungan untuk membantu anggotanya memahami persyaratan ekspor dan regulasi internasional. Mereka sering kali memiliki hubungan dengan lembaga pemerintah atau organisasi perdagangan yang dapat memberikan informasi penting mengenai peluang pasar global.²⁶

Selain itu, koperasi dapat membantu anggotanya untuk mendaftar di platform e-commerce internasional seperti Amazon atau Alibaba. Dengan dukungan teknis dan pemasaran dari koperasi, UMKM bisa mendapatkan akses ke audiens global tanpa harus melakukan investasi besar dalam infrastruktur teknologi sendiri. Koperasi juga bisa berfungsi sebagai perantara dalam negosiasi kontrak internasional, memastikan bahwa produk anggota memenuhi standar kualitas yang diperlukan oleh pasar luar negeri.

Meskipun ada banyak manfaat dari dukungan koperasi dalam ekspansi pasar UMKM, terdapat beberapa kendala infrastruktur yang perlu diperhatikan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya fasilitas produksi yang memadai di tingkat lokal. Banyak UMKM masih beroperasi dengan peralatan kuno atau tidak memadai, sehingga sulit untuk memenuhi permintaan pasar yang lebih besar.

Selain itu, masalah logistik juga menjadi kendala signifikan. Tanpa sistem transportasi yang efisien dan andal, pengiriman produk ke pasar baru baik domestik maupun internasional dapat terhambat. Koperasi mungkin tidak selalu memiliki sumber daya untuk mengatasi masalah ini secara mandiri; oleh karena itu, kolaborasi dengan pemerintah daerah atau sektor swasta sangat penting untuk meningkatkan infrastruktur transportasi.²⁷

Dukungan pemasaran juga menjadi tantangan tersendiri bagi UMKM dalam menghadapi persaingan global. Meskipun koperasi dapat menyediakan pelatihan dan sumber

²⁵ Putri, N. E., & Rizaldi, A. (2021). Perkembangan Koperasi Di Indonesia Dalam Menghadapi Tantangan Revolusi Industri 4.0 di Era Globalisasi. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis dan Keuangan*, 1(6), 528-535.

²⁶ Sutrisno, D., Suryono, A., & Said, A. (2016). Perencanaan strategis sektor usaha mikro dalam mengatasi permasalahan pemasaran (studi di dinas koperasi, usaha kecil menengah, perindustrian dan perdagangan Kota Batu). *Wacana Journal of Social and Humanity Studies*, 19(2).

²⁷ Kumorotomo, W. (2010). Perubahan Paradigma Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Koperasi dan UMKM. *Kumoro. staff. ugm. ac. id*.

daya pemasaran kolektif, banyak UMKM masih kesulitan untuk memahami dinamika pasar baru dan perilaku konsumen di luar negeri.

Dengan demikian, meskipun koperasi menawarkan banyak keuntungan bagi UMKM dalam hal ekspansi pasar melalui strategi kolektif dan akses internasional, tantangan infrastruktur tetap menjadi hambatan signifikan yang perlu diatasi agar potensi penuh dari kerjasama ini dapat tercapai.

e. Tantangan dan Masalah dalam Optimalisasi Peran Koperasi

Koperasi merupakan salah satu bentuk organisasi ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya melalui usaha bersama. Namun, dalam optimalisasi perannya, koperasi menghadapi berbagai tantangan dan masalah yang perlu diidentifikasi dan diatasi. Berikut adalah beberapa tantangan utama yang dihadapi oleh koperasi.²⁸

Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh koperasi adalah keterbatasan dana. Banyak koperasi, terutama yang berskala kecil, mengalami kesulitan dalam mengakses pembiayaan yang memadai untuk menjalankan operasional mereka. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:²⁹

- 1) Kurangnya Akses ke Lembaga Keuangan: Koperasi sering kali dianggap sebagai entitas berisiko tinggi oleh lembaga keuangan formal, sehingga sulit untuk mendapatkan pinjaman dengan suku bunga yang wajar.
- 2) Modal Awal yang Terbatas: Banyak koperasi dibentuk dengan modal awal yang sangat terbatas, sehingga mereka tidak memiliki cukup dana untuk investasi dalam teknologi atau pengembangan produk.
- 3) Sumber Daya Manusia: Selain keterbatasan dana, banyak koperasi juga menghadapi masalah dalam hal sumber daya manusia, terutama terkait dengan pelatihan teknologi. Tanpa pelatihan yang memadai, anggota koperasi mungkin tidak dapat memanfaatkan teknologi modern untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas.
- 4) Inovasi Terbatas: Keterbatasan dana juga menghambat inovasi dalam produk dan layanan yang ditawarkan oleh koperasi, sehingga mereka sulit bersaing dengan perusahaan lain.

Masalah lain yang signifikan adalah transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan koperasi. Beberapa isu terkait transparansi meliputi:

- a) Pengelolaan Keuangan yang Buruk: Banyak koperasi tidak memiliki sistem akuntansi yang baik, sehingga sulit untuk melacak aliran dana dan penggunaan sumber daya secara efektif.
- b) Kurangnya Pelaporan Keuangan: Beberapa koperasi tidak melakukan pelaporan keuangan secara rutin kepada anggota mereka, menyebabkan ketidakpastian mengenai kondisi keuangan koperasi.
- c) Penyalahgunaan Kekuasaan: Dalam beberapa kasus, pengurus koperasi mungkin menyalahgunakan kekuasaan mereka untuk kepentingan pribadi tanpa adanya mekanisme kontrol internal yang kuat.
- d) Ketidakpercayaan Anggota: Kurangnya transparansi dapat menyebabkan ketidakpercayaan di antara anggota terhadap pengurus koperasi, mengurangi partisipasi aktif anggota dalam pengambilan keputusan.

Untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, penting bagi koperasi untuk menerapkan praktik manajemen keuangan yang baik serta melibatkan anggota dalam proses pengambilan keputusan.

²⁸ Ratnawati, E. T. R., Alviolita, F. P., & Luthfan, G. F. F. (2021). Optimalisasi Peran Koperasi Nelayan Melalui Kolaborasi dengan Fintech (Studi Di Koperasi Mina Bahari â€ 45 Pantai Depok Bantul). *Jurnal Restorative Justice*, 5(2), 181-201.

²⁹ Devanty, C. P., & Saskara, I. A. N. (2017). Peran Koperasi Wanita dalam upaya pemberdayaan perempuan pada koperasi wanita di Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 6(4), 165326.

Keterbatasan infrastruktur juga menjadi masalah besar bagi banyak koperasi dalam mendukung Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Beberapa aspek dari masalah ini meliputi:³⁰

- 1) Infrastruktur Fisik: Banyak daerah di mana koperasi beroperasi masih kekurangan infrastruktur dasar seperti jalan raya, transportasi umum, dan fasilitas penyimpanan barang. Hal ini menyulitkan distribusi produk dari produsen ke konsumen.
- 2) Dukungan Pemasaran Terbatas: Koperasi sering kali tidak memiliki akses ke jaringan pemasaran yang luas atau dukungan dari pemerintah atau lembaga lain untuk mempromosikan produk mereka secara efektif.
- 3) Persaingan Pasar: Dengan adanya persaingan dari perusahaan besar atau platform e-commerce, banyak produk dari koperasi sulit bersaing baik dari segi harga maupun kualitas tanpa dukungan pemasaran yang memadai.
- 4) Pendidikan Pemasaran bagi Anggota: Kurangnya pengetahuan tentang strategi pemasaran modern di kalangan anggota juga menjadi kendala tersendiri bagi keberhasilan pemasaran produk-produk koperasi.

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan kolaborasi antara pemerintah, lembaga swasta, dan komunitas lokal untuk membangun infrastruktur serta memberikan pelatihan pemasaran kepada anggota koperasi agar dapat bersaing lebih baik di pasar global.

Dengan memahami tantangan-tantangan ini secara mendalam dan mengambil langkah-langkah strategis untuk mengatasinya, peran koperasi dapat dioptimalkan demi kesejahteraan anggotanya serta kontribusinya terhadap perekonomian lokal dan nasional.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkap bahwa koperasi memainkan peran penting dalam mendukung UMKM, terutama dalam aspek akses modal, penguasaan teknologi, dan ekspansi pasar. Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa koperasi berhasil dalam menyediakan akses modal yang lebih fleksibel dan terjangkau dibandingkan lembaga keuangan konvensional. Skema pembiayaan yang ditawarkan oleh koperasi, seperti pinjaman dengan bunga rendah dan persyaratan yang lebih ringan, memberikan dukungan yang berharga bagi UMKM. Namun, terdapat tantangan signifikan berupa keterbatasan dana dan kompleksitas dalam proses pengajuan yang perlu diperbaiki agar koperasi dapat lebih efektif dalam menyediakan pembiayaan.

Dalam hal penguasaan teknologi, koperasi berperan dalam meningkatkan keterampilan teknologi dasar di kalangan UMKM melalui pelatihan dan akses ke teknologi sederhana. Meskipun demikian, akses ke teknologi canggih masih terbatas, dan UMKM memerlukan dukungan lebih lanjut untuk beradaptasi dengan kemajuan teknologi yang pesat. Dukungan tambahan dalam hal pelatihan dan akses teknologi mutakhir diperlukan untuk memastikan UMKM dapat memanfaatkan teknologi secara maksimal.

Koperasi juga berhasil membantu UMKM dalam memperluas pasar mereka melalui strategi pemasaran kolektif dan pengembangan jaringan distribusi. Dukungan untuk akses ke pasar internasional dan platform e-commerce turut disediakan. Namun, kendala terkait infrastruktur dan dukungan pemasaran yang tidak memadai masih menjadi hambatan signifikan dalam proses ekspansi pasar UMKM.

³⁰ Nasution, W. H. (2020). *Analisis Peran Koperasi Simpan Pinjam & Pembiayaan Syariah BMT UB Amanah Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkh) Di Laut Dendang Jalan Perhubungan Percut Sei Tuan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).

Tantangan utama yang diidentifikasi meliputi keterbatasan dana, kurangnya transparansi dalam pengelolaan keuangan koperasi, dan infrastruktur yang belum memadai. Isu-isu ini menghambat kemampuan koperasi untuk memberikan dukungan yang optimal bagi UMKM. Untuk mengatasi tantangan ini, beberapa langkah perlu diambil, seperti perbaikan dalam proses pengajuan pinjaman, pengembangan pelatihan teknologi yang lebih komprehensif, dan peningkatan infrastruktur.

Dengan melaksanakan rekomendasi tersebut, koperasi dapat dioptimalkan untuk mendukung UMKM secara lebih efektif. Hal ini tidak hanya akan memperkuat ekosistem UMKM tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Penelitian ini memberikan wawasan penting mengenai bagaimana koperasi dapat memainkan peran kunci dalam mendukung pengembangan UMKM, yang pada akhirnya akan mendukung tujuan pembangunan ekonomi yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, S., & Rahmiyati, N. (2020). Strategi Optimalisasi Pemberdayaan UMKM di Kabupaten Ponorogo. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, 1(2), 161-167.
- Anshori, M., & Iswati, S. (2019). *Metodologi penelitian kuantitatif: edisi 1*. Airlangga University Press.
- Ansori, M. (2020). *Metode penelitian kuantitatif Edisi 2*. Airlangga University Press.
- Arianto, B. (2020). Pengembangan UMKM digital di masa pandemi covid-19. *ATRBIS: Jurnal Administrasi Bisnis*, 6(2), 233-247.
- Arikunto, S. (2006). Prosedur penelitian tindakan kelas. *Bumi aksara*, 136(2), 2-3.
- Bakrie, R. R., Suri, S. A., Sahara, A., & Pratama, V. H. (2024). Pengaruh Kreativitas UMKM Serta Kontribusinya Di Era Digitalisasi Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 16(2), 82-88.
- Basry, A., & Sari, E. M. (2018). Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) pada usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). *IKRA-ITH Informatika: Jurnal Komputer Dan Informatika*, 2(3), 53-60.
- Devanty, C. P., & Saskara, I. A. N. (2017). Peran Koperasi Wanita dalam upaya pemberdayaan perempuan pada koperasi wanita di Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 6(4), 165326.
- Indarti, I., & Wardana, D. S. (2013). Metode pemberdayaan masyarakat pesisir melalui penguatan kelembagaan di wilayah pesisir kota Semarang.
- Indarti, I., & Wardana, D. S. (2013). Metode pemberdayaan masyarakat pesisir melalui penguatan kelembagaan di wilayah pesisir kota Semarang.
- Kumorotomo, W. (2010). Perubahan Paradigma Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Koperasi dan UMKM. *Kumoro. staff. ugm. ac. id*.
- Kurniawan, Y. Y., Daerobi, A., Sarosa, B., & Pratama, Y. P. (2018). Analisis program kawasan rumah pangan lestari dan hubungannya dengan ketahanan pangan serta kesejahteraan rumah tangga (studi kasus di Kota Surakarta). *JIET (Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan)*, 3(2).
- Marlinah, L. (2020). Peluang dan tantangan UMKM dalam upaya memperkuat perekonomian nasional tahun 2020 ditengah pandemi covid 19. *Jurnal Ekonomi*, 22(2), 118-124.
- Nasution, W. H. (2020). *Analisis Peran Koperasi Simpan Pinjam & Pembiayaan Syariah BMT UB Amanah Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Ukm) Di Laut Dendang Jalan Perhubungan Percut Sei Tuan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).

- Nugroho, D. (2022). Bentuk Dan Kekhususan Ibu Kota Negara Nusantara Dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. *The Indonesian Journal Of Politics And Policy (IJPP)*, 4(1), 53-62.
- Nurhadi, N. (2018). Pembiayaan Dan Kredit Di Lembaga Keuangan. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 1(2), 14-24.
- Putri, N. E., & Rizaldi, A. (2021). Perkembangan Koperasi Di Indonesia Dalam Menghadapi Tantangan Revolusi Industri 4.0 di Era Globalisasi. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis dan Keuangan*, 1(6), 528-535.
- Ratnawati, E. T. R., Alviolita, F. P., & Luthfan, G. F. F. (2021). Optimalisasi Peran Koperasi Nelayan Melalui Kolaborasi dengan Fintech (Studi Di Koperasi Mina Bahari â€ 45 Pantai Depok Bantul). *Jurnal Restorative Justice*, 5(2), 181-201.
- Riwoe, F. L. R., & Mulyana, M. (2022). Pendampingan Penggunaan Social Media Marketing Bagi UMKM Kota Bogor. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 3(1), 25-32.
- Saputra, Y. J., Satyadharma, M., Susanti, N., & Asis, P. H. (2023). Etika Petugas Perizinan Pada Dinas Perhubungan Provinsi Sulawesi Tenggara. *CERMIN: Jurnal Penelitian*, 7(2), 561-573.
- Sari, D. P., Putra, R. B., Fitri, H., Ramadhanu, A., & Putri, F. C. (2019). Pengaruh Pemahaman Pajak, Pelayanan Aparat Pajak, Sanksi Perpajakan dan Preferensi Risiko Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Kasus UMKM Toko Elektronik di Kecamatan Sitiung Dharmastraya). *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 1(2), 98-102.
- Sugiyanto, S. (2022). Modernisasi Koperasi Melalui Ekosistem Bisnis Berbasis Keanggotaan. *Book Chapter: Pengembangan Kinerja Manajemen Organisasi, Keuangan dan Usaha Koperasi & UMKM*, 31-40.
- Supriyadi, A. C., Iftachullah, K. D., Putri, C. R., Timuja, L. A., & Maulidina, N. A. (2024). Peran Bank dalam Pembiayaan UMKM dan Dampaknya terhadap Perekonomian Lokal. *OPTIMAL Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 4(2), 152-163.
- Suryana, S. H., Rahayu, E., & Machdum, S. V. (2023). ANALISIS PENDEKATAN BAITUL MAAL WAT TAMWIL SEBAGAI LEMBAGA KEUANGAN MIKRO SYARIAH TERHADAP PEMBERDAYAAN KEWIRAUSAHAAN MIKRO. *Sosio Informa*, 9(2).
- Sutrisno, D., Suryono, A., & Said, A. (2016). Perencanaan strategis sektor usaha mikro dalam mengatasi permasalahan pemasaran (studi di dinas koperasi, usaha kecil menengah, perindustrian dan perdagangan Kota Batu). *Wacana Journal of Social and Humanity Studies*, 19(2).
- Tambunan, T. T. (2021). *UMKM di Indonesia: perkembangan, kendala, dan tantangan*. Prenada Media.
- Utomo, S. B., Dewi, M. A., Sidharta, R. Y., Suprihhadi, H., & Widiarma, I. A. (2024). Pendampingan Legalitas Dan Perancangan Ekosistem Koperasi Jasa. *JURNAL ABDIMAS ILMIAH CITRA BAKTI*, 5(2).
- Yam, J. H. (2022). Refleksi penelitian metode campuran (mixed method). *EMPIRE*, 2(2), 126-134.
- Yolanda, C. (2024). Peran Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2(3), 170-186.
- Zulvikri, M. (2024). Sinergi UMKM Dan Ekonomi Indonesia: Sebuah Kajian Komprehensif Sebuah Perspektif Dan Implikasi. *Jurnal Manajemen Bisnis Era Digital*, 1(2), 255-265.